



EFEKTIFITAS PROGRAM DESA BINAAN TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT DESA DEPOK, KALIBAWANG

Asep Sunarko^{1)*}, Ambar Afiiyatunnisa²⁾, Feni Indriyani³⁾, Firda Arina Zulfa⁴⁾, Muhamad Iqbal Husains⁵⁾, Prameswara Adi Pradana⁶⁾, Ristin Karla Marita⁷⁾, Ihfan Rahditya⁸⁾, Ahmad Munfarriih⁹⁾, Khayatun Nafis¹⁰⁾, Mega Julia¹¹⁾, M Faiq Wildan R¹²⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾⁶⁾⁷⁾⁸⁾⁹⁾¹⁰⁾¹¹⁾¹²⁾ Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

asepsunarko3@gmail.com

Dimasukkan : 19 September 2023 | **Diterima** : 2 Desember 2023 | **Diterbitkan** : 31 Desember 2023

Abstrak: Program Desa Binaan di Desa Depok ini bertujuan 1) untuk membangun desa agar lebih baik secara Pendidikan 2) membangun desa agar lebih baik dalam bidang Kesehatan terutama pada penurunan resiko stunting 3) meningkatkan kebersihan lingkungan 4) memajukan dalam bidang kesejahteraan masyarakat 5) dan peningkatan kualitas hidup dan ekonomi masyarakat (UMKM). Sejalan dengan program tersebut perilaku masyarakat sangat berperan penting untuk dapat mencapai tujuan yang di harapkan dari program bina desa.

Kader PKK sebagai wadah atau Lembaga yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan kesuksesan program Desa Binaan. dengan adanya program Desa Binaan ini masyarakat diharapkan lebih kreatif, memiliki motivasi, dan inovasi dalam mengatasi segala permasalahan yang dihadapi melalui segala kegiatan yang diadakan oleh pihak PKK. Berdasarkan pada permasalahan prioritas yang ada pada masyarakat, maka solusi yang ditawarkan melalui Desa Binaan ini menggunakan metode sebagai berikut : Partisipatory Rural Appraisal (PRA) yaitu suatu sistem untuk menyusun dan mengembangkan program operasional dalam pembangunan tingkat desa. Entrepreneurship Capacity Building (ECB), yaitu metode yang berkaitan erat dengan kemampuan berwirausaha dari masyarakat, Teknologi Tepat Guna (TTG), metode yang dirancang bagi masyarakat tertentu agar dapat disesuaikan dengan aspek-aspek lingkungan, keetisan, kebudayaan, sosial, politik, dan ekonomi masyarakat. Kinerja Tugas Objektif, metode ini mengasumsikan bahwa seseorang akan mengingat fakta-fakta yang mendukung sikapnya terhadap suatu objek.

Keywords: Desa Binaan, Perilaku, Efektifitas, SDGs, Masyarakat





1. PENDAHULUAN

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai yang paling tidak di rasakan (Okviana, 2015). Hasil dari perilaku adalah segala macam pengalaman serta interaksi seseorang dengan lingkungannya yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon atau reaksi seorang terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2010).

Desa Depok merupakan salah satu dari delapan desa yang ada di kecamatan Kalibawang, di Kabupaten Wonosobo, dengan luas wilayah 375 Ha dan terletak didataran tinggi, Desa Depok sendiri terdiri dari 6 dusun yang terdiri dari 1) Dusun Tambimalang, 2) Dusun Mijen, 3) Dusun Klurahan, 4) Dusun Depok, 5) Dusun Semanding, 6) Dusun Sipena/Karangsambung. Dengan jumlah penduduk 1858 jiwa dengan total KK 1780 dengan mayoritas penduduk beragama islam.

Lokasi Desa Depok yang berada di dataran tinggi dan udara yang bersih serta air yang mencukupi tersebut mayoritas dari masyarakat Desa Depok memiliki mata pencaharian sebagai petani, wirausaha, dan buruh. Disamping itu masyarakat sudah sadar akan pentingnya tingkat Pendidikan, sejalan dengan itu perilaku masyarakat dalam menerima dan melaksanakan setiap program yang dirancang maupun diadakan oleh desa sudah berjalan secara cukup efektif dan sistematis. Selain itu Perilaku masyarakat menunjukkan indikator yang mencerminkan masyarakat yang berdaya yaitu dari 17 poin indikator SDGs(Sustainable Development Goals)

poin yang sudah tercapai antara lain: 1) pengelolaan sampah melalui pemilahan organik dan nonorganik pada skala rumah tangga, 2) ketahanan pangan dengan penanaman sayur dan TOGA, 3) Pendidikan berkualitas, 4) Kecukupan air bersih dan sanitasi layak, 5) Kesiediaan energi bersih dan terjangkau 6) Industri, inovasi, dan infrastuktur yang memadai, 7) Konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab, 8) Desa mampu menghadapi perubahan iklim, 9) Ekosistem darat tercukupi, 10) Kerukunan antar warga dan kelembagaan yang tangguh, dan 11) Kemitraan untuk mencapai tujuan.

Suatu perilaku dapat dikatakan efektif apabila perilaku tersebut mencapai tujuan sesuai dengan kriteria dan indikator yang telah ditetapkan sebagai patokan Desa maju. Efektifitas sebuah perilaku tidak dapat diperoleh apabila seorang warga masyarakat yang melakukan tindakan dalam sekelompok masyarakat menjadi bosan, tidak menjalankan perilaku baik secara terus-menerus, dan tidak ada rasa bertanggung jawab dalam menjalankan perilaku tersebut di masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan untuk menambah kesadaran masyarakat untuk berperilaku positif yang berorientasi pada masa depan supaya mencapai desa yang maju sesuai dengan apa yang menjadi tujuan adanya Desa Binaan, menjadikan perilaku masyarakat yang selalu berkelanjutan dan bertanggungjawab dalam setiap kegiatan masyarakat yang mencerminkan perilaku SDGs sebagai pencerminan Desa Binaan yang berhasil.

Salah satu metode yang digunakan dalam menilai keefektifan perilaku masyarakat yaitu, dengan cara perilaku bersih dengan selalu menjaga kebersihan lingkungan, memberi edukasi tentang pemilahan sampah rumah tangga menjadi 2



golongan (organik dan an organik), pemberdayaan UMKM yang berbasis home industri pada masyarakat dan menanamkan pola pikir masyarakat yang berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Hal tersebut membut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang keefektifan perilaku masyarakat terhadap kegiatan Desa Binaan pada masyarakat Desa Depok.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi dan teoritis. Penelitian deskriptif adalah penelitian yg berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sudjana dan Ibrahim, 1989:65). Penelitian eskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah actual sebagai mana adanya pada saat penelitian. (Tjuju Soendari, 2023). Penelitian ini dilakukan melalui observasi pada perilaku masyarakat. Penelitian ini melibatkan seluruh warga masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah komseptual analisis terhadap permasalahan yang di ambil dengan perbandingan data-data yang di peroleh dari lapangan dengan konsep baik dari buku, makalah, koran, internet, ataupun dari sumber lainnya.

Participatory Rural Appraisal (PRA) yaitu suatu sistem untuk menyusun dan mengembangkan program operasional dalam pembangunan tingkat desa. Entrepreneurship Capacity Building (ECB), yaitu metode yang berkaitan erat dengan kemampuan berwirausaha dari masyarakat, Teknologi Tepat Guna (TTG), metode yang dirancang bagi masyarakat tertentu agar dapat disesuaikan dengan aspek-aspek lingkungan, keetisan, kebudayaan, sosial, politik, dan ekonomi masyarakat. Kinerja Tugas Objektif ,

metode ini mengasumsikan baha seseorang akan mengingat fakta-fakta yang mendukung sikapnya terhadap suatu objek.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang di perlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan (Jonathan Sarwono, 2006) kegiatan tersebut bisa berkaitan dengan cara masyarakat berperilaku dan pemerintah desa yang memberi saran, pengarahan, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif dimana peneliti ikut serta dalam penelitian yaitu ikut dalam mempraktikan penerapan SDGs di Desa Depok, Kalibawang, Wonosobo.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapat informasi yang diperlukan. Wawancara menjadi salah satu Teknik dalam mengumpulkan data untuk mengetahui lebih dalam mengenai persiapan sebelum penelitian, Ketika proses penelitian berlangsung dan metode atau model penelitian apa yang di gunakan dalam proses penelitian tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. (Syahrudin dan Salim, 2016)



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Desa Binaan melibatkan seluruh masyarakat Desa pada umumnya dan khususnya anggota PKK. Kegiatan ini mendorong masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan kriteria SDGs untuk mencapai kemajuan Desa. Dengan adanya program ini perilaku masyarakat dan antusiasme masyarakat untuk menyambut program Desa Binaan menunjukkan hasil cukup baik dilihat dari keaktifan warga ketika diadakan kegiatan dalam rangka memenuhi kriteria Desa maju. Perilaku masyarakat sangat berpengaruh untuk kesuksesan menuju desa maju karena masyarakat adalah komponen utama pembangunan Desa.

Sebelum diadakan program Desa Binaan perilaku masyarakat warga Depok cenderung pasif, kurang memperhatikan lingkungan, dan kurangnya kesadaran untuk progress masa depan Desa yang maju. Dan adanya kegiatan dan program ini masyarakat dituntut bahu-membahu untuk membangun Desa dan membenahi Desa agar lebih tertata dan rapih. Dalam pelaksanaannya membenahi desa memerlukan beberapa kegiatan yang melibatkan masyarakat, dan tanpa kesadaran masyarakat itu sendiri kegiatan tidak akan terlaksana dan berjalan sesuai yang diharapkan.

Pengembangan perilaku masyarakat menghadapi program Desa Binaan dimulai dengan pengadaan dan pembenahan sanitasi, penanaman sayuran untuk kehidupan berkelanjutan, pengurangan tingkat stunting pada anak di Desa, pemanfaatan sumber daya yang cukup efektif oleh masyarakat sebagai ladang usaha, dan tersedianya sumber daya manusia yang cukup dengan tingkat pendidikan yang cukup baik.

Pertumbuhan Desa ini tidak luput dari perubahan perilaku masyarakat yang menjadi lebih peka dan peduli terhadap lingkungan serta kemajuan Desa. Masyarakat lebih bisa menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan, perekonomian, pendidikan, dan juga kesehatan, walaupun belum semua masyarakat Desa Depok memiliki inisiatif untuk menghadapi permasalahan itu setiap saat.

Perilaku masyarakat yang bisa memanfaatkan lahan sekitar untuk penanaman sayuran dan TOGA sangat membantu serta membuktikan bahwa masyarakat sadar akan peluang dan keuntungan yang di miliki Desa. Perilaku ini juga menjadi contoh yang baik dan menjadikan keefektifitasan pengadaan program Desa Binaan dalam masyarakat sebagai produsen penyedia bahan makanan tanpa harus mengandalkan daerah lain untuk penghasil pangan.

Dalam bidang kesehatan masyarakat Desa Depok sekarang lebih cenderung meningkat kesadarannya untuk memanfaatkan fasilitas Kesehatan yang di sediakan oleh Desa, perilaku ini sangat berpengaruh pada meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat mengingat untuk mengurangi jumlah stunting Desa memerlukan kesadaran dari masyarakat itu sendiri dalam inisiatif berobat dan koping kesehatan keluarga.

Masyarakat Desa Depok dalam penanganan sampah sudah memiliki fasilitas seperti bank sampah walau dinilai masih kurang efektif pemilahan sampah rumah tangga sudah bisa dikatakan cukup efektif dapat dibuktikan dari penggolongan sampah mandiri oleh setiap rumah atau keluarga.

1. Stunting



Gambar 1. sosialisasi GoRong Unting

Masalah anak pendek (stunting) merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. (unicef 2013). Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental(unicef 2013). Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (growth faltering) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Keadaan ini diperparah dengan tidak terimbangnya kejar tumbuh (catch up growth) yang memadai. Di Indonesia, berdasarkan Riskesdas 2013 terjadi peningkatan anak stunting dari 36,8% pada tahun 2010 menjadi 37,2% pada tahun 2013. Selama 20 tahun terakhir, penanganan masalah stunting sangat lambat. Secara global, persentase anak-anak yang terhambat pertumbuhannya menurun hanya 0,6 persen per tahun sejak tahun 1990(Mitra,2015). WHO mengusulkan target global penurunan kejadian stunting pada anak

dibawah usia lima tahun sebesar 40 % pada tahun 2025, namun diprediksikan hanya 15-36 negara yang memenuhi target tersebut. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengkaji kebijakan penanggulangan kejadian stunting dan intervensi yang dilakukan dari kebijakan tersebut. Fokus Gerakan perbaikan gizi ditujukan kepada kelompok 1000 hari pertama kehidupan, pada tatanan global disebut Scaling Up Nutrition (SUN) dan di Indonesia disebut dengan Gerakan Nasional Sadar Gizi dalam Rangka Percepatan Perbaikan Gizi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. Intervensi yang dilakukan terdiri dari intervensi spesifik (jangka pendek) dan intervensi sensitif (jangka panjang).

wadah umum yang diadakan untuk deteksi dini mengetahui kelainan tumbuh kembang balita seperti posyandu balita sudah berjalan dengan baik di Desa Depok, skrining tumbuh kembang balita rutin dilakukan untuk memonitor dan mendeteksi adanya stunting atau tidak , memberikasn solusi,saran,dan penyuluhan untuk menghadapi persoalan stunting baik untuk menghindari , menghadapi dan mengurangi stunting dengan lebih jelas dan terapeutik pada ibu balita dan keluarga balita , Untuk mendorong perilaku dan kebiasaan baik seperti menjaga pola hidup sehat seperti pola makan untuk pemenuhan gizi dan perawatan balita.

Diadakannya posyandu remaja pada masyarakat Desa Depok juga dimanfaatkan sebagai langkah pencegahan stunting seperti dilakukannya skrining kesehatan remaja , penyuluhan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi dan seks bebas. Menciptakan calon ibu sehat untuk menekan resiko stunting dan mengarahkan remaja untuk menanamkan kebiasaan pola hidup sehat dan perilaku bertanggung jawab

terhadap kesehatan untuk membantu menjaga generasi yang sehat dan bahagia demi kehidupan dan masa depan yang lebih baik.

Skrining kesehatan juga dilakukan untuk mendeteksi dini adanya masalah kesehatan yang mungkin muncul pada remaja yang dapat menjadi faktor terjadinya stunting pada generasi mendatang, dan solusi dari masalah tersebut adalah berupa pencegahan seperti pemberian tablet tambah darah untuk menghindari anemia khususnya pada remaja putri.

2. Tingkat Pendidikan

Sumber daya manusia adalah salah satu potensi yang perlu digali dan dikembangkan dalam rangka mengembangkan kapasitas dan kapabilitas masing-masing individu untuk memajukan daerah hingga bangsanya. Salah satu cara dalam menggali kemampuan tersebut adalah dengan pendidikan. Pendidikan tidak melulu mensoalkan passing grade, namun haruslah diimbangi dengan modal moral dan kemampuan berinteraksi di lingkungannya (Ella Nur Aini,dkk,2018).

Dengan menjalankan proses pendidikan yang baik tersebut seperti yang terjadi di Desa Depok masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan melalui pengetahuan dan skill yang diperoleh di bangku sekolah. .

3. Kesehatan



Gambar 2.1 Posyandu Remaja



Gambar 2.2 Posyandu Lansia

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar masyarakat sehingga termasuk dalam hak asasi manusia. Laporan Kesehatan Dunia Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (selanjutnya UNDP) tahun 2001, 2005, dan 2008 menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat Indonesia tertinggal jauh dibandingkan negara-negara Asia lainnya. Amandemen Kedua UUD 1945 menjamin hak memperoleh pelayanan kesehatan yang tergolong hak asasi manusia. Selain itu, Amandemen Konstitusi mengatur bahwa Negara harus bertanggung jawab menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai. Pertanyaan utama kajian ini terkait dengan definisi dan ruang lingkup hak atas kesehatan. Pertanyaan ini muncul karena sebelum amandemen UUD 1945, terdapat pemahaman umum bahwa hak atas kesehatan tidak hanya terbatas pada pelayanan kesehatan saja, tetapi termasuk hak atas derajat kesehatan yang optimal. Tercapainya hak atas derajat kesehatan yang optimal sudah diusahakan dan terlaksana melalui posyandu , baik posyandu balita, posyandu remaja , posyandu lansia , dan fasilitas kesehatan desa seperti PusTu Desa .

Perilaku Masyarakat menghadapi persoalan kesehatan pada kesadaran

individu yang cukup baik membantu terciptanya Masyarakat yang sehat , penurunan angka stunting dari bulan ke bulan juga menggambarkan perilaku masyarakat Desa Depok yang berorientasi kearah yang lebih baik.

4. TOGA



Gambar 3 TOGA

Ditanamnya TOGA bertujuan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penyakit, Sehingga masyarakat menghadapi adaptasi kebiasaan baru menuju masyarakat yang produktif dan aman terhadap wabah penyakit. Masyarakat umumnya penggunaan obat - obatan kimia dalam mengatasi masalah kesehatan, untuk itu penanaman TOGA yang sudah ada pada masyarakat Perlu di pertahankan dan dikembangkan. tanaman TOGA sudah dikenal oleh masyarakat dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang memiliki TOGA Masyarakat cenderung memikiki TOGA per rumah yang bisa di dimanfaatkan untuk mengatasi masalah kesehatan namun tidak semua masyarakat tau cara mengolah atau manfaat dari TOGA itu sendiri ,jadi perlu adanya penyuluhan atau penjabaran manfaat dan pengolahan TOGA (Dewi,dkk,2023).

5. Ketahanan Pangan

Luas lahan setiap pekarangan rumah di Desa Depok sangat untuk menyediakan pangan seperti sayur- sayuran yang mempunyai keuntungan ekonomi setelah dikelola dengan baik. Hasil beberapa penelitian dan pengabdian dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah sudah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat , pekarangan rumah dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian rumah, Kegiatan penyuluhan yang ditujukan untuk peningkatan keterampilan ibu rumah tangga menyiapkan budidaya sayuran di dalam pot, serta menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar rumah untuk pembuatan pot dan pupuk organik cair, pemanfaatan lahan pekarangan rumah berpotensi meningkatkan pendapatan Masyarakat sehingga membantu perekonomian keluarga (Veny dan Marimbun,2021).

Pemanfaatan lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan keluarga juga memperkenalkan lebih dalam tentang manfaat teknologi budidaya tanaman obat ,memanfaatkan pekarangan rumah dengan teknik budidaya tanaman sayuran secara vertikultur. Hasil penelitian dan pengabdian terdahulu menjelaskan pentingnya memanfaatkan lahan yang ada di sekitar rumah untuk meningkatkan perekonomian Masyarakat (Reni,dkk,2020).

Menurut pengamatan secara umum atau langsung di Desa Depok, Kecamatan Kalibawang sudah bisa dinilai dapat menggunakan sumberdaya dengan bertanggungjawab ,pemanfaatan lahan sekitar rumah(halaman rumah) membiasakan penanaman sayur yang bisa dimanfaatkan baik untuk konsumsi pribadi atau diperjualbelikan sebagai peningkatan ekonomi



Masyarakat bisa menjadi konsumen dan produsen yang bertanggungjawab atas bahan pangannya sendiri, memanfaatkan dengan sebaik-sebaiknya sumber daya, kondisi dan iklim yang dimiliki.

Tercatat perkeluarga dalam Masyarakat Desa Depok, Kecamatan Kalibaang sudah diarahkan untuk menanam pohon dan sayuran seperti menghasilkan oksigen yang bersih di lingkungan sekitar bahkan per-rumah.

Hal tersebut membuktikan Desa Binaan secara tidak langsung telah membawa perilaku Masyarakat Desa Depok menjadi lebih baik dan bertanggung jawab terhadap konsumsi dan produksi demi kehidupan berkelanjutan.

6. Sanitasi

Pembuangan kotoran yang baik adalah yang dibuang kedalam tempat penampungan kotoran yang biasa disebut jamban oleh masyarakat. Pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 16 tahun 2008 mengenai Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengolahan Air Limbah Permukiman tidak disebutkan istilah jamban (Ervin,dkk,2019).

Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah nomor 534 tahun 2001 tentang Pedoman Standar Pelayanan Minimal disebutkan adanya istilah sarana sanitasi yang berupa individu maupun komunal berupa jamban beserta MCK. Dijelaskan juga pada Petunjuk Teknis Tata Cara Pembuatan Bangunan Jamban Keluarga dan Sekolah pada tahun 1998 dari Departemen Pekerjaan Umum, menyebutkan bahwa jamban harus mencakup bangunan atas yang terdiri dari plat jongkok, leher angsa, lantai, dinding,

dan lainlain, tetapi tidak termasuk bangunan bawahnya (Titi Stiyawati,2021).

Di Desa Depok sendiri terhadap pengadaan atau penataan sistem sanitasi sudah cukup tertata karena per rumah sudah memiliki MCK sendiri.

7.SDA (Sumber Daya Alam)

Sumber daya alam merupakan salah satu sumber daya yang dapat dijadikan sebagai mata pencaharian bagi masyarakat khususnya yang hidup dikawasan pedesaan. Basil - basil perkebunan berupa sayur mayur, Buah- buahan dan rempah- rempah menjadi komoditas utama dalam membangun perekonomian Masyarakat (Fajri, dkk, 2018).

Dalam ham ink desa depok sangat tepat dalam keadaan ini dikarenakan banyak masyarakatnya yang masyarakat desa depok sendiri. Untuk pemanfaatan lahan dan sumber daya alam sendiri warga depok pohon durian dan pohon alpukat dengan harapan dapat menghasilkan produk buah itu sendiri dan sebagai penyaring udara untuk memanfaatkan pemberdayaan manusia untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada sebagai cara peningkatan ekonomi melalau pemanfaatan sumber daya alam.

Pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai nilai sosial. Untuk terpenuhinya pemberdayaan manusia desa depok mengedepankan proyek UMKM untuk pengelolaannya karena UMKM sendiri memiliki peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi Nasional maupun Desa (Domestic).

Sumber daya alam di Desa Depok sendiri termasuk melimpah dengan pengolahan dan inisiatif dari



masyarakatnya yang kreatif sehingga menjadikan sumberdaya alam sebagai sumber penghasilan dan sumber penghasilan yang menjanjikan .

8. PEMBANGUNAN EKONOMI

Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita suatu desa meningkat secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang. Pembangunan ekonomi bisa meliputi berbagai aspek seperti perubahan dalam kegiatan ekonomi dan ukuran taraf pembangunan ekonomi yang dicapai (Khoirunnisa,dkk, 2022).

Yang didepankan dalam Pembangunan ekonomi oleh desa depok adalah pembangunan ekonomi dalam bidang pertanian, bidang pertanian sendiri merupakan salah satu cara untuk dapat meningkatkan perekonomian ,karena pada dasarnya pembangunan ekonomi banyak bersumber dari pertanian. Tujuan adanya pembangunan ekonomi yaitu untuk tercapainya kesejahteraan ekonomi masyarakat desa depok itu sendiri.

Perkembangan ekonomi yang cukup baik di Desa Depok muncul dari beberapa bidang juga seperti industry produsen kayu triplek, dan sebagainya .

9. KEHIDUPAN BERKELANJUTAN



Gambar 4 Penanaman Sayur

Kehidupan berkelanjutan (sustainable lifestyle) merupakan salah satu cara hidup yang mengedepankan kepada kesadaran dan pandangan jangka panjang. Perilaku ini merupakan cara untuk menentukan kebutuhan hidup masa sekarang dengan tetap mempertimbangkan pemenuhan kebutuhan hidup generasi mendatang.

Kehidupan berkelanjutan memiliki tujuan yang hendak dicapai dari prinsip dan perilaku ini ialah mempertahankan kualitas hidup bagi seluruh masyarakat pada masa sekarang dan masa depan secara berkelanjutan (continue).

Kehidupan berkelanjutan Desa Depok dapat tercipta dan dapat terrealisasi dengan bagaimana perilaku masyarakat dalam menjaga sumber daya alam yang tersedia sekarang. Dengan perilaku yang bertanggung jawab dan selalu berorientasi pada masa depan untuk melindungi kelanjutan kehidupan masa depan (generasi selanjutnya).

10. PENGELOLAAN LIMBAH SAMPAH



Gambar 5 Pelatihan Pengelolaan Sampah

Masyarakat Desa Depok dalam penanganan sampah sudah terkoordinasi dengan baik, dengan adanya pengelompokan sampah menjadi 2 yaitu organik dan anorganik , pengelolaan sampah di Desa Depok bisa diberikan



kepada bank sampah yang sudah disediakan yaitu dibank sampah permata hati , untuk pengolahan sampah sendiri Masyarakat memiliki inisiatif dalam pemanfaatan limbah tersebut baik sampah organik atau anorganik .

Untuk sampah dari bahan organik diolah sebagai pupuk baik pupuk padat atau pupuk cair (mol) danjuga sebagai pakan ikan adapula limbah minyak diolah dan di buat menjadi lilin dan sabun ,Untuk sampah anorganik sendiri Masyarakat menggunakan banyak kreasi seperti ecobrik dan kerajinan tangan.

Hal itu bisa terjadi karena pemberdayaan Masyarakat Desa Depok dalam pengelolaan sampah rumah tangga ditangani dengan tepat melalui bank sampah sehingga limbah bisa dimanfaatkan Kembali, dengan tujuan memberikan edukasi terhadap Masyarakat mengenai pengelolaan limbah dan bank sampah imulai dari pendirian hingga mekanisme administrasi.

Bank sampah Permata Hati menggunakan metode SOS(Sort ,Out, Saved) hal ini dimaksudkan guna mempermudah dalam mengingat konsep 3R(Reduce, Reuse,dan Reicycle) yaitu meliputi pemilahan sampah, lalu dikumpulkan, dan di tabung yang outputnya diharapkan dapat menciptakan lingkungan bebas sampah (Despa dan Evi, 2019).

3. KESIMPULAN

Kegiatan Desa Binaan di Desa Depok Kecamatan Kalibawang difokuskan pada 1) pengelolaan sampah melalui pemilahan organik dan nonorganic pada skala rumah tangga, 2) ketahanan pangan dengan penanaman sayur dan TOGA, 3) Pendidikan berkualitas, 4) Kecukupan air bersih dan sanitasi layak, 5) Kesiediaan energi bersih dan terjangkau 6) Industri,

inovasi, dan infrastuktur yang memadai, 7) Konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab, 8) Desa mampu menghadapi perubahan iklim, 9) Ekosistem darat tercukupi,dan 10) Kerukunan antar warga dan kelembagaan yang tangguh/ Bercermin pada kemanfaatan yang dirasakan oleh masyarakat Desa Depok khususnya pada pelaksanaan Desa Binaan, dapat dikatakan bahwa perilaku masyarakat terhadap adanya program tersebut sangat penting dilihat dari (a) kecenderungan perilaku yang mengarah pada hal positif dalam pemanfaatan setiap fasilitas dan sosialisasi pemeliharaan lingkungan oleh pihak desa dan pelaksanaan program Desa Binaan Desa Depok, (b) Kelompok tani yang ada di Desa memiliki komitmen untuk menghasilkan hasil tani tidak kurang dari hasil yang dibutuhkan, (c) Dukungan pemerintah dan penyediaan fasilitas untuk mengembangkan Desa, dan (d) Respon masyarakat sangat tinggi, ini sebagai modal sosial budaya untuk menjamin keberlanjutan program sejenis.

4. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Perangkat Desa,Ibu PKK serta Masyarakat Desa yang berperan dalam setiap kegiatan.
2. Untuk Bapak DPL kami yang membimbing kami.
3. Tidak lupa pula berterimakasih kepada UNSIQ karena telah menempatkan pada Desa Depok sehingga kami dapat banyak belajar.
4. Kepada teman-teman kelompok 23 KPM-47 yang selalu memberikan support.
5. Kepada pihak penerbit karena kami dapat menerbitkan artikel yang semoga akan menjadi salah satu jalan promosi



dan motivasi dari kami untuk Desa Depok sebagai Desa Binaan.

5. REFERENSI

<https://eprints.umpo.ac.id/KonsepPerilaku>,

diakses 23 Agustus 2023, jam 12:54.

Tjuju Soendari, Metode Penelitian, Di akses pada 23 Agustus 2023

Jonthan Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. (Yogyakarta:Graha Ilmu.2006).Hal 224

Syahrum dan Salim. Metodologi Penelitian Astra Wesnawa, I Gede, dkk. 2014. IbW Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. *Lapangan pengabdian pada masyarakat*. LPM Undiksha Singaraja.

Mitra, Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru, *Permasalahan Anak Pendek(Sunting) dan Intervensi Untuk Mencegah Terjadinya Stunting*, Jurnal Kesehatan Komunitas, Mei 2015

Ella Nur Aini, Ifa Isnaini, dan Sri Sukamti, 2018, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Keejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang*. Technomedia Journal.

Dewi, Nur Jannah, dan Gabriel, 2023. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Konservasi Tanaman Herbal Untuk Menunjang Pertanian Berkelanjutan di Desa Lili, Kel. Camplong I Kec. Fatuleu Kab. Kupang NT*. Jurnal Flobamorata Mengabdi.

Veny dan Marimbun, 2021. *Meningkatkan Ketahanan Pangan Bidang Pertanian Melalui Budiday Tanaman Sayur Sayuran*. Jurnal IAIN Langsa.

Reni, Dedy dan Ronal, 2020. *Ketahanan Pangan Berkelanjutan*. Jurnal

Keendudukan dan Pembangunan Lingkungan.

Ervin, Ragil, dan Eddy. 2019. *Peningkatan Kualitas Sanitasi Kelurahan Keputih Melalui Bantuan Jamban Sehat Menuju Kecamatan Sukolilo ODF*. Jurnal Purifikasi,

Titi Stiwati, 2021. *Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STMB) Untuk Merubah Perilaku Hidup Sehat di Kelurahan Kaunyatan Kota Serang Provinsi Banten*. Jurnal Administrasi Negara.

Fajrin Ibrahim, Anggi, Firda, dan Nur Hasannah, 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Nilai Jual Sumber Daya Alam Melalui Inovasi Ekonomi Kreatif Pisang Nugget*. Jurnal Uika Press.

Khoirunnisa, dkk, 2022. *Pengaruh SDA dan SDM Terhadap Pembangunan Ekonomi di Kota Medan*. Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akutansi (EBMA).

<https://indikator.indikaenergy.co.id>> *Gaya Hidup Berkelanjutan Untuk Bumi Yang Sehat*. Diakses pada Minggu 10 September 2023 15:20 WIB

Despa dan Evi. 2019. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangg Berbasis Masyarakat Di Kawasan Bank Sampah Hanasti*. Jurnal Human Care.

Sunarko, A., Azril, M., Triyani, N., & Setyoningsih, A. M. (2023) *Revitalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Ropoh Dalam Pengelolaan Objek Wisata Bukit Selfie*. Servis: Jurnal Pengabdian dan Layanan kepada Masyarakat, 1(2), 48-55.

Sunarko, A., Winduri Ambiya, S., Ma'rifah, M. A., Santoso, I. B., &

	<p>Servis : Jurnal Pengabdian dan Layanan Kepada Masyarakat</p> <p>https://journal.nacreva.com/index.php/servis/index Volume 02, Nomor 01, Desember 2023, Hal : 13-24 DOI : https://doi.org/10.58641/servis</p>	<p>e-ISSN : 2985-3540</p>
---	---	---------------------------

Mujib, I. N.(2023). The Innovation for the Development of Ceria Park Tourism Objects in Warangan Village to Increase Local Tourist Attraction: Inovasi Pengembangan Objek Wisata

Taman Ceria Di Desa Warangan Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Lokal. Servis: Jurnal Pengabdian dan Layanan Kepada Masyarakat, 1(2), 60-64.

